

# ANALISIS PERSEPEKTIF GURU DALAM MENGEMBANGKAN SELF ESTEEM SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

Khoirun Nisa Hasibuan<sup>1</sup>, Novidayanti M<sup>2</sup>, Fatkhul Ilma<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
[knisahsb28@gmail.com](mailto:knisahsb28@gmail.com)<sup>1</sup>, [novidayanti764@gmail.com](mailto:novidayanti764@gmail.com)<sup>2</sup>, [fatkhulilma636@gmail.com](mailto:fatkhulilma636@gmail.com)<sup>3</sup>

## INFO ARTIKEL

### Riwayat Artikel:

Diterima: 31-07-2023  
Disetujui: 21-09-2023

### Kata Kunci:

Guru SD; Self Esteem;  
Pembelajaran  
Matematika

## ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan bentuk persepsi guru terhadap peran mereka dalam mengembangkan *self esteem* siswa pada pembelajaran matematika, (2) menjelaskan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan *self esteem* siswa pada pembelajaran matematika, (3) menjelaskan tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk *self esteem* siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi pembelajaran pada empat guru SD di wilayah Kec. Medan Marelان. Analisis dengan model Miles & Huberman yang digunakan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Guru di SD Swasta Mandiri memahami peran penting mereka dalam mengembangkan *self esteem* siswa dalam pembelajaran matematika (2) Penggunaan strategi pembelajaran kooperatif dan pendekatan berbasis proyek dianggap sebagai sarana efektif untuk mengembangkan *self esteem* (3) Guru juga menghadapi tantangan, seperti ketakutan siswa terhadap matematika dan kurangnya dukungan dari lingkungan di luar sekolah.

**Abstract:** This study aims to (1) explain the form of teacher perception of their role in developing student self-esteem in mathematics learning, (2) explain the strategies used by teachers in developing student self-esteem in mathematics learning, (3) explain the challenges faced by teachers in shaping student self-esteem in mathematics learning. This research is a case study research with a qualitative descriptive approach. The study was conducted by conducting interviews and learning observations on four elementary school teachers in the Medan Marelان District. Analysis with the Miles & Huberman model used, namely: data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed: (1) Teachers in SD Swasta Mandiri understand their important role in developing students' self-esteem in mathematics learning (2) The use of cooperative learning strategies and project-based approaches is considered an effective means to develop self-esteem (3) Teachers also face challenges, such as students' fear of mathematics and lack of support from environments outside of school.

## A. LATAR BELAKANG

Pendidikan matematika di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam pembentukan fondasi pemahaman matematika siswa. Pembelajaran matematika sendiri dapat diartikan sebagai suatu proses yang sengaja dilakukan untuk mendampingi siswa dalam memahami konsep, prosedur, dan penerapan matematika adalah salah satu tujuan utama dalam proses pembelajaran matematika (Lantakay et al., 2023).

Aspek psikologis, seperti self esteem siswa, juga memainkan peran yang signifikan dalam proses pembelajaran. Self esteem dapat dijelaskan sebagai

penilaian individu terhadap keberhargaan diri yang tercermin dalam sikap-sikap yang dimilikinya. Harga diri memiliki dua komponen, yaitu perasaan kompetensi pribadi dan perasaan nilai pribadi. Dengan kata lain, self esteem adalah gabungan antara keyakinan diri (self confidence) dan penghargaan terhadap diri sendiri (self respect) (Kamaruddin et al., 2022).

Self esteem menggambarkan bagaimana individu mengidentifikasi diri mereka sebagai individu yang memiliki kemampuan, berharga dan berkompeten. Perkembangan self esteem siswa di sekolah dasar seperti "buku cerita yang terus berkembang" Setiap halaman dalam buku cerita

tersebut merefleksikan pengalaman, prestasi, dan pertumbuhan siswa, yang secara keseluruhan membentuk citra diri dan harga diri mereka.

Menurut Khanza Savitra dalam (Yestiani & Zahwa, 2020) adapun tujuan yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar yaitu: (1) Peran guru dalam mengajar di dalam kelas, (2) Peran guru mendidik siswa agar menjadi insan yang bertanggung jawab, (3) Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar.

Self esteem yang positif, membuat siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan dalam pembelajaran matematika dengan lebih baik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2022) hasil ulangan harian dengan nilai rata-rata mencapai 77.57 (78%) pada pembelajaran metode "Self Esteem Learning" dapat meningkatkan hasil proses pembelajaran Matematika. Dalam hal ini berarti untuk mengembangkan ataupun meningkatkan self esteem pada siswa membutuhkan peran guru untuk melakukan metode atau strategi pembelajaran.

Siswa akan merasa lebih dihargai jika mereka diberi kesempatan untuk mengatasi masalah matematika berdasarkan kemampuan mereka sendiri (Nurlailatul Qiram et al., 2022). Oleh karena itu alasan rendahnya self esteem siswa dalam pembelajaran matematika ialah guru kurang membiasakan siswa untuk berdiskusi menyelesaikan masalah matematika dalam kelas yang mengakibatkan siswa tidak merasa memiliki peran yang penting dalam belajar matematika.

Peran guru sangat penting dalam membentuk self esteem siswa. Guru memiliki kekuatan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif, memberikan dukungan atau umpan balik yang membangun, serta menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan self esteem siswa dalam menghadapi matematika.

Self esteem melibatkan sikap positif atau negatif individu terhadap diri mereka sendiri atau gambaran diri, serta melibatkan pandangan individu tentang diri mereka terkait dengan prestasi, hubungan interpersonal yang baik, dan kesejahteraan psikologis. Self esteem juga mencakup bagaimana seseorang menerima diri mereka sendiri, apakah mereka merasa pantas, berguna, dan

berharga, baik saat ini maupun di masa depan (Armila, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2022) berkaitan dengan self esteem dalam matematika yaitu menggunakan matematika realistik pendidikan terdapat 86,56% siswa memberikan respon positif, artinya hampir semua siswa menilai dirinya secara positif ketika pembelajaran menggunakan pembelajaran matematika didasarkan pada pendidikan matematika yang realistik. Penelitian di atas menyajikan hasil dari perspektif siswa, oleh karena itu masih belum menjelaskan pada analisis pandangan dan praktik guru dalam mengembangkan self esteem siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ristiani & Maryati (2022) menunjukkan hasil kemampuan representasi siswa masih tergolong rendah. Kemampuan representasi matematis pada materi statistika memiliki fokus yang lebih terbatas pada aspek representasi matematis dan pengaruhnya terhadap self esteem siswa dalam konteks pembelajaran statistika. Oleh karena itu penelitian di atas masih belum menjelaskan bagaimana persepsi dan pendekatan guru dapat membantu secara langsung untuk mengembangkan self esteem siswa dalam pembelajaran matematika.

Salah satu faktor kepribadian yang berkaitan dengan pembelajaran matematika yaitu self esteem yang dapat tercermin dalam interaksi sosial siswa. Siswa SD dengan self esteem yang kuat mungkin lebih mudah berinteraksi dengan teman sekelas, berbagi pemikiran, dan berkolaborasi dalam kelompok.

Coopersmith menjelaskan bahwa self esteem atau harga diri adalah penilaian yang dilakukan oleh individu terhadap dirinya sendiri, baik dalam aspek positif maupun negatif, serta apakah individu percaya bahwa mereka memiliki nilai, kemampuan, kesuksesan, dan keberhargaan sebagai individu yang signifikan (Faiz & Yunanda, 2021).

Fenomena self esteem siswa di SD Swasta Mandiri jika dikaitkan dengan pernyataan Coopersmith, yaitu sebagian siswa masih menilai dirinya pada aspek negatif, seperti merasa tidak percaya diri dalam kemampuan matematika mereka, terutama jika mereka mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Ini dapat menghambat motivasi mereka untuk belajar

matematika. Dan hal ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan matematika yang di perlukan.

Dukungan sosial self esteem dapat diperoleh dari teman sebaya, semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi pula harga diri. Jika siswa menerima dukungan sosial teman sebaya yang baik, maka siswa dapat mengkatualisasikan diri dengan baik, dan tingkat harga diri yang dimilikinya tinggi (As Sururi & Muslikah, 2020).

Pemaparan di atas bertolak belakang dengan fakta di SD Swasta Mandiri masih terdapat siswa yang memberikan label kepada siswa yang mengalami kesulitan matematika yang dilakukan antar siswa, sehingga dapat merendahkan self esteem siswa dan membuat mereka merasa terpinggirkan. Padahal salah satu faktor pendukung untuk mengembangkan self esteem yaitu adanya dukungan sosial.

Tantangan bagi guru di sekolah dasar dalam mengembangkan self esteem siswa yaitu berkolaborasi dengan orang tua, memberikan informasi yang relevan, dan menciptakan kesempatan bagi siswa untuk merasakan dukungan dan keberhasilan dalam pembelajaran matematika. Dengan bekerja sama dengan lingkungan di luar sekolah, guru dapat membantu mengatasi kurangnya dukungan dari lingkungan rumah dan teman sebaya, serta memperkuat self esteem siswa pada pembelajaran matematika di SD.

Permasalahan menghindari tugas-tugas matematika atau menunjukkan ketakutan yang berlebihan terhadap matematika, masih peneliti temukan di SD Swasta Mandiri. Mereka mungkin merasa cemas atau takut gagal dalam tugas matematika.

Selanjutnya penghinaan terhadap diri sendiri masih dilakukan di SD Swasta Mandiri, siswa dengan self esteem rendah mungkin sering menghina diri mereka sendiri terkait dengan kemampuan matematika mereka. Mereka mungkin menggunakan bahasa negatif tentang diri mereka, seperti mengatakan bahwa mereka bodoh dalam matematika.

Penting bagi guru untuk mengembangkan self esteem siswa SD dalam pembelajaran matematika, yang tidak hanya mencakup keyakinan diri siswa dalam matematika, tetapi juga bagaimana

siswa merasa terhadap diri mereka sendiri sebagai pembelajar dalam mata pelajaran matematika.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menjelaskan tiga hal: pertama, bentuk persepsi guru terhadap peran mereka dalam mengembangkan self esteem siswa pada pembelajaran matematika, kedua, menjelaskan strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan self esteem siswa pada pembelajaran matematika, ketiga akar tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk self esteem siswa pada pembelajaran matematika.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian di SD Swasta Mandiri. Jenis penelitian ini yaitu studi kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengurai dan memahami objek. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial sesuai dengan kondisi realitas yang holistik, kompleks dan rinci (Sulistyo, 2019).

Subjek penelitian ini yaitu guru kelas atau wali kelas yang berjumlah empat orang. Penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Narasumber memiliki fleksibilitas dalam menjawab pertanyaan tanpa adanya batasan waktu yang ditentukan. dalam pengutipan informan dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sampel menurut aspek-aspek tertentu dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria penelitian yang telah ditetapkan antara lain:

- 1) Mengajar di SD Swasta Mandiri selaku guru tetap.
- 2) Telah mengabdikan selama 5 tahun di SD Swasta Mandiri.

Data akan dikumpulkan melalui wawancara dengan lima guru di SD yang memiliki pengalaman mengajar yang beragam. Data tersebut akan dianalisis untuk mengungkap pandangan pada peran, strategi, dan tantangan guru dalam mengembangkan self esteem anak didik dalam konteks pembelajaran matematika.

Penelitian ini merupakan penelitian berjenis studi kasus. Teknis analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Milles dan Huberman yang terdiri dari: (1) reduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan dan

mengabstraksi data yang muncul, (2) penyajian data yaitu kumpulan beberapa informasi dari informan yang dapat disajikan, dan (3) penarikan kesimpulan yaitu peneliti akan menarik kesimpulan dengan memberikan penjelasan dari pengambilan data (Sugioyono, 2020).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Peran Guru dalam Mengembangkan *Self Esteem* Siswa

Peran yang dilakukan guru di SD Swasta Mandiri Medan dalam upaya mengembangkan *self esteem* siswa yaitu dengan memberikan dukungan emosional atau motivasi kepada siswa, terutama dalam mengatasi kesulitan dalam mempelajari matematika. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Kurniawan et al., (2022) yang menyebutkan ada beberapa macam dukungan sosial yang didapatkan oleh remaja dari lingkungan sekitar sebagai salah satu faktor harga diri pada remaja diantaranya dukungan sosial orang tua remaja, teman, sekolah, guru dan masyarakat sekitar.

Motivasi yang di berikan guru SD seperti memberikan pujian kepada siswa saat mereka berhasil mengatasi tantangan matematika, hal ini akan membantu meningkatkan *self esteem* siswa. Pujian akan memberikan dorongan positif kepada siswa, mengapresiasi usaha dan prestasi mereka, serta mendorong mereka untuk terus berkembang dan bersemangat dalam belajar. Menurut beberapa guru dengan sebuah pujian memberi makna keberartian bagi siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kusraharjo (2019) menjelaskan dimensi *self esteem* menurut Coopersmith, yaitu: (a) *Power* (kekuasaan), *power* merupakan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengendalikan orang lain. (b) *Significance* (keberartian), *significance* merupakan penerimaan, perhatian, dan kasih sayang dari orang lain, (c) *Virtue* (kebajikan), *Virtue* merupakan ketaatan terhadap aturan-aturan moral dan etika, (d) *Competence* (kompetensi), *competence* merupakan kemampuan individu untuk berhasil mencapai prestasi sesuai dengan tuntutan dan harapan, baik yang berasal dari tujuan pribadi maupun lingkungan sosial. Hal ini mencakup pencapaian yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, baik dalam aspek pribadi maupun dalam interaksi dengan lingkungan sosialnya.

Peran guru harus menghargai setiap kemajuan yang dibuat oleh siswa, terlepas dari seberapa kecil atau besar usaha siswa dalam kemampuan matematika. Penjelasan tersebut diperkuat dengan penelitian Azwar (2023) yang menyatakan 57% siswa mempunyai *self esteem* akademik yang tinggi, karena pengakuan dari orang lain atas prestasi yang dicapai. Orang dengan *self esteem* tinggi akan menghargai dan menghormati dirinya, sebaliknya orang dengan *self esteem* rendah akan menghakimi dan menyalahkan dirinya akibatnya dapat merugikan diri sendiri. Menurut Coopersmith, *self esteem* adalah bagaimana seseorang mengevaluasi diri sendiri dan cara pandang mereka terhadap diri sendiri. Ini mencakup sikap menerima atau menolak diri sendiri serta keyakinan dan penghargaan terhadap kemampuan dan nilai diri (Hamid & Nuraeni Zakiya, 2020).

Guru di SD Swasta Mandiri menggunakan perannya sebagai pengevaluasi untuk mengukur efektivitas upaya mereka dalam mengembangkan *self esteem* siswa pada pembelajaran matematika di SD. Evaluasi merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan yang perlu dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai cara untuk mengukur keberhasilan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran, jadi evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan nilai berdasarkan kriteria (M. I. Ismail, 2020).

Evaluasi dilakukan guru di SD dengan meminta siswa untuk membuat portofolio yang berisi karya-karya mereka dalam matematika. Portofolio ini dapat mencakup proyek, tugas, atau catatan tentang proses pembelajaran. Dengan menganalisis portofolio siswa, guru dapat melihat perkembangan dan kemajuan mereka serta memperoleh wawasan tentang perasaan dan *self esteem* mereka pada matematika.

Secara keseluruhan, guru memiliki peran penting dalam mengembangkan *self esteem* siswa dalam pembelajaran matematika di SD. Dengan memberikan dukungan, penghargaan, tantangan yang memadai, bantuan saat menghadapi kesulitan, menghargai keberagaman, dan evaluasi.

### 2. Strategi Guru dalam Mengembangkan *Self Esteem* Siswa

Menurut Kozma dalam (Nugraheni et al., 2022) strategi pembelajaran dipahami sebagai

aktivitas yang selalu dipilih untuk memberikan fasilitas atau bantuan kepada siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Strategi dan pendekatan yang sering digunakan oleh guru kelas di SD Swasta Mandiri untuk membantu siswa mengembangkan *self esteem* dalam pembelajaran matematika pada kelas tinggi guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan matematika melalui pengalaman langsung. Proyek-proyek yang relevan dan menantang dapat membantu siswa merasa termotivasi dan merasa dihargai ketika mereka berhasil menyelesaikan proyek-proyek tersebut.

Penelitian yang hampir sama dengan strategi yang berbeda juga dilakukan oleh Kuncoro et al., (2021) yang menyatakan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran Berbasis masalah, *self esteem* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rista et al., (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran humanistik berbasis PMR mengalami peningkatan kemampuan dalam pemecahan masalah dan *self esteem* yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Berdasarkan pengalaman guru, dengan pembelajaran kooperatif juga dapat mengembangkan *self esteem* siswa sekolah dasar. Siswa berkolaborasi dalam kelompok dengan tujuan mencapai hasil bersama. Ketika siswa dapat berkontribusi dalam kelompok dan merasakan bahwa kontribusi mereka dihargai dan diperhatikan oleh rekan-rekan mereka, *self esteem* mereka meningkat. Mereka merasa bahwa pendapat dan kontribusi mereka bernilai, yang berdampak positif pada keyakinan diri mereka. Guru kelas juga menggunakan permainan atau aktivitas berbasis game pada pembelajaran matematika karena dapat membantu mengembangkan *self esteem* siswa. Game-game ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif, merasakan keberhasilan dalam mencapai tujuan, dan merasa termotivasi untuk terus bermain dan belajar.

Pemaparan di atas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiman & Kusmantara, (2020) para siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mereka berpartisipasi

dalam games dengan format turnamen dengan adanya *reinforcement* di akhir turnamen. Dengan ini berarti pemberian model pembelajaran *team games tournament* (TGT) efektif untuk meningkatkan *self esteem* siswa. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas-aktivitas strategi pembelajaran ini, guru dapat membantu mengembangkan *self esteem* siswa dalam pembelajaran matematika di SD. Dengan penerapan strategi pembelajaran guru melihat perubahan dalam *self esteem* siswa setelah menerapkan strategi atau pendekatan tertentu dalam pembelajaran matematika di SD.

### 3. Tantangan Guru dalam Mengembangkan *Self Esteem* Siswa

Tantangan bagi guru di SD Swasta Mandiri dalam mengembangkan *self esteem* siswa pada pembelajaran matematika yaitu beberapa siswa memiliki ketakutan terhadap matematika atau merasa rendah diri dalam kemampuan mereka dalam mata pelajaran tersebut. Jenis ketakutan pada siswa yang diketahui guru SD: ketakutan dengan simbol, ketakutan dengan bilangan pecahan, ketakutan dengan perkalian atau pembagian.

Penelitian yang dilakukan Y. Ismail (2021) *phobia* atau ketakutan matematika (*mathematical anxiety*) dapat diatasi dengan menciptakan suasana yang menyenangkan pada pembelajaran materi matematika. Menciptakan suasana yang menyenangkan dapat diinterpretasikan sebagai menciptakan motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran.

Di sekolah dasar, ada tekanan untuk mencapai hasil akademik yang baik dalam matematika. Siswa mungkin merasa tertekan untuk mencapai standar yang ditetapkan dan khawatir tentang konsekuensi dari tidak mencapai target tersebut. Penjelasan tersebut mendukung penelitian yang dilakukan Rosyana Amelia Sabela et al., (2022) menyebutkan bahwa variabel *self esteem* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyesuaian diri akademik pada peserta didik harga diri yang rendah dapat berperan dalam gangguan mental dan berbagai masalah social misalnya kecemasan, depresi, dan perilaku kekerasan. Pada penelitian Ananda & Casmir (2023) menyebutkan ketidakmampuan siswa dalam mengevaluasi diri sendiri menjadi penyebab kecemasan, yang erat kaitannya dengan tingkat *self esteem* yang dimiliki

siswa. Tantangan bagi guru SD Swasta Mandiri yaitu membantu siswa mengelola tekanan ini dan memfokuskan perhatian pada proses pembelajaran dan pertumbuhan pribadi, bukan hanya pada hasil akhir.

Siswa yang cenderung takut dan cemas memiliki *self esteem* rendah akan merasa bahwa dirinya tidak mampu dan tidak berharga. Siswa dengan *self esteem* rendah cenderung enggan menghadapi tantangan baru dalam kehidupan mereka, lebih memilih untuk berurusan dengan hal-hal yang sudah familiar dan menyukai situasi yang tidak menuntut (Nikmarijal, 2022).

Kurangnya dukungan dari lingkungan di luar sekolah, termasuk lingkungan rumah dan teman sebaya, yang mempengaruhi *self esteem* siswa dalam matematika, maka tantangan bagi guru SD Swasta Mandiri yaitu mengatasi kurangnya dukungan ini dengan mengkomunikasikan pentingnya matematika kepada orang tua dan melibatkan mereka dalam mendukung pembelajaran matematika siswa di luar kelas. Menurut

Linver, Brooks-Gunn, & Kohen dalam (Lengkana et al., 2020) *self esteem* berkaitan dengan dua faktor yaitu: 1) Perasaan individu seseorang bahwa nilai dirinya mampu dan dibutuhkan, 2) Tingkat dukungan sosial yang diterima seseorang dari orang lain. Seseorang yang memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi dapat merasa baik dalam situasi apapun sementara yang memiliki *self esteem* yang rendah akan merasa diri mereka tidak yakin melakukan dengan percaya diri karena merasa tidak di dukung.

Dalam menghadapi tantangan ini, menurut peneliti guru perlu mengadopsi pendekatan yang empatik, membangun hubungan yang positif dengan siswa, memberikan dukungan individual, menghadirkan aktivitas yang relevan dan menantang, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mengembangkan *self esteem* siswa dalam pembelajaran matematika di SD.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Guru di SD Swasta Mandiri memiliki perspektif yang kuat tentang peran mereka dalam mengembangkan *self esteem* siswa dalam pembelajaran matematika. Mereka mengakui pentingnya dukungan emosional, penghargaan terhadap usaha siswa, dan pendekatan evaluasi yang memperhatikan pencapaian dan progres individual

siswa. Strategi pembelajaran kooperatif dan pendekatan berbasis proyek dapat membantu mengembangkan *self esteem* diri siswa dengan menciptakan lingkungan yang mendukung di mana setiap kontribusi dihargai. Namun, guru juga menghadapi tantangan, seperti ketakutan siswa terhadap matematika dan kurangnya dukungan dari lingkungan di luar sekolah, seperti rumah dan teman sebaya. Keseluruhan, upaya guru dalam mengatasi tantangan ini akan membantu siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar matematika..

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, maka disarankan kepada guru di sekolah untuk mendorong siswa untuk menetapkan tujuan akademik yang realistis dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan tersebut. Pencapaian diri dapat membantu meningkatkan *self esteem* siswa dan memberi mereka keyakinan untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SD Swasta Mandiri Kecamatan Medan Marelan Provinsi Sumatera Utara yang sudah membantu selama penyelenggaraan penelitian.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, S. dea, & Casmini. (2023). Bimbingan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Self-Esteem Untuk Mengatasi Kecemasan Karir Siswa. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 10(1), 8–18.
- Arifin, M. B. (2022). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Metode Self Esteem Learning Siswa Kelas Viii-B Semester Genap Di Smp Negeri 1 Widang, Kabupaten Tuban Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edukasi New Normal*, 2(3), 51–59. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.biteb.2021.100642>
- Armila. (2021). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Self Esteem. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), 243–262.
- As Sururi, M. M., & Muslikah, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Aktualisasi Diri Dengan Harga Diri Remaja Panti Asuhan Di Purbalingga. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.26877/empati.v7i1.5635>
- Azwar, B. (2023). Peranan Guru BK dalam Mengembangkan Self Esteem Siswa Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 450–466.
- Budiman, & Kusmantara, A. D. J. (2020). Mengembangkan self-esteem siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (team games tournament). *Jpoe*,

- 2(1), 155–162. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.38>
- Hamid, E. A., & Nuraeni Zakiya, R. W. (2020). Tafsir Qur'an Surat Luqman Ayat 12 – 19 Substansinya Dengan Pesan Moral Luqman Al-Hakim Dalam Pendidikan Islam. *Al - Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Agama*, 2(2), 22–47. <https://doi.org/10.51482/almujaddid.v2i2.41>
- Ismail, M. I. (2020). *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, Dan Prosedur*. PT Raja Grafindo Persada.
- Ismail, Y. (2021). Membangun Sikap Positif Untuk Menghindari Sikap Phobia Matematika. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 134–140. <https://doi.org/10.34312/euler.v9i2.11940>
- Kamaruddin, I., Tabroni, I., & Azizah, M. (2022). Konsep Pengembangan Self-Esteem Pada Anak Untuk Membangun Kepercayaan Diri Sejak Dini. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 496. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1015>
- Kuncoro, K. S., Zakkia, A., Sulistyowati, F., & Kusumaningrum, B. (2021). Students' Mathematical Critical Thinking Based on Self-Esteem Through Problem Based Learning in Geometry. *Southeast Asian Mathematics Education Journal*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.46517/seamej.v11i1.122>
- Kurniawan, K., Khoirunnisa, K., Casman, C., Budi Wijoyo, E., Rizka Azjuna, A., Irna Nurpadillah, E., Cahyani, G., Fajri, I., Najwa Wardani, L., Nizhan Nurpadillah, N., Kumala, R., Srirahayu, W., & Agnia Nurrohmah, Y. (2022). The Effectiveness of Social Support in Adolescents to Overcome Low Self-Esteem: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 5(1), 62–68. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JKPBK>
- Kusraharjo, L. (2019). Efektifitas Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Self Esteem pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 109–121.
- Lantakay, C. N., Senid, P. P., Blegur, I. K. S., & Samo, D. D. (2023). Hypothetical Learning Trajectory: Bagaimana Perannya dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar? *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(2), 384–393. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i2.329>
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE : Journal of Sport Science and Education*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jossae.v5n1.p1-11>
- Nikmarijal. (2022). Perkembangan Self-Esteem Anak. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 3(2), 29–32.
- Nugraheni, S., Husain, A. P., Rohani, S. N., Sunan, U. I. N., & Yogyakarta, K. (2022). *MENGARANG PESERTA DIDIK KELAS V pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah keterampilan*. 22(1), 57–69.
- Nurlailatul Qiram, Ellis Salsabila, & Meidianingsih, Q. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau Dari Self-esteem Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 6 Kota Bekasi. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 6(2), 31–38. <https://doi.org/10.21009/jrpms.062.05>
- Ramadhani, F., & Ningsih, Y. T. (2021). Kontribusi self esteem terhadap self presentation pada remaja pengguna instagram. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 2986–2991.
- Rista, L., Eviyanti, C. Y., & Andriani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Self Esteem Siswa Melalui Pembelajaran Humanistik Berbasis Pendidikan Matematika Realistik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 1153–1163. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.345>
- Ristiani, A., & Maryati, I. (2022). Kemampuan representasi matematis dan self-esteem siswa pada materi statistika. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/10.31980/powermathedu.v1i1.1914>
- Rosyana Amelia Sabela, Rizma Fithri, & Wahyuni, E. (2022). Academic Adjustment Mahasiswa Baru Ditinjau dari Self Esteem, Self Efficacy, dan Self Concept. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 13(2), 96–104. <https://doi.org/10.29080/jpp.v13i2.738>
- Siregar, R. N., Suryadi, D., Prabawanto, S., & Mujib, A. (2022). Improving Students' Self-Esteem in Learning Mathematics through a Realistic Mathematic Education. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(3), 1262–1277. <https://doi.org/10.23960/jpmipa/v23i3.pp1262-1277>
- Sugioyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sulistyo, U. (2019). *Buku ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>